



Improving the capability of MSME actors in preparing basic financial reports in Kedungkandang Village

Irma Hidayati✉, Umi Nandiroh, Safira Koesherawati, Ghina Abyan Azizah Haris
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

✉ irma.hidayati@unisma.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6927>

Abstract

The business sector in RW 01 Kedungkandang Malang Village has started to show growth as economic conditions have recovered after the Covid-19 pandemic. MSMEs, however, neglect to document transactions and prepare financial reports because more focus on marketing their products. The aim of this community service is to raise awareness on the importance of accounting records and how to prepare basic financial reports. Program carried out in several stages ranging from socialization, counseling, training, mentoring to monitoring and evaluation. This training and mentoring have succeeded in increasing the understanding and capability of MSME actors to make financial transaction records and basic financial reports independently.

Keywords: MSMEs; Financial transaction; Financial reports

Peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan sederhana di Kelurahan Kedungkandang

Abstrak

Seiring kondisi ekonomi yang membaik pasca pandemi Covid-19, geliat pelaku usaha di lingkungan RW 01 Kelurahan Kedungkandang Malang juga menunjukkan arah perbaikan. Namun UMKM lebih fokus pada pemasaran produk serta melupakan pencatatan transaksi dan membuat laporan keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pentingnya pencatatan akuntansi serta membuat laporan keuangan sederhana. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap mulai dari sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, pendampingan hingga monitoring dan evaluasi. Pelatihan dan pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM untuk membuat catatan transaksi keuangan dan laporan keuangan sederhana secara mandiri.

Kata Kunci: UMKM; Transaksi keuangan; Laporan keuangan

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha dengan kriteria yang didasarkan pada jumlah kekayaan bersih, serta hasil penjualan dalam setahun, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang kriteria dari UMKM.

Peran sektor UMKM diyakini mampu mengatasi beberapa permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang/jasa yang dihasilkan, yang diperuntukkan kepada masyarakat, mengatasi masalah pengangguran, dan mampu menciptakan lapangan

kerja (Apip & Listyaningsih, 2020). Dalam perekonomian nasional, posisi UMKM memiliki peran penting dan strategis karena keberadaannya yang cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. Walaupun unit usaha UMKM menghadapi beberapa masalah sebagaimana antara lain akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk serta sumber daya manusia (Kristiyanti, 2012).

Pasca pandemi Covid-19 geliat usaha mulai terlihat kembali pada pelaku UMKM di lingkungan RT 01 Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. Berbagai macam usaha yang dijalankan diantaranya keterampilan batik suspeso, makan & minum, produk sapu ijuk dan percetakan. Para pelaku UMKM ini mulai mengembangkan potensinya seiring dengan kemudahan perijinan usaha yang diberikan oleh Pemerintah Kota Malang serta berbagai *market place* berbasis teknologi untuk memudahkan pemasaran produk.

Namun pelaku UMKM mengalami permasalahan dalam membuat laporan keuangan sederhana disebabkan keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang cara membuat laporan keuangan sederhana dikarenakan lebih fokus pada pemasaran produk saja. Meskipun telah dikeluarkan PP No.17 tahun 2013 terkait kewajiban UMKM untuk membuat catatan akuntansi, namun kenyataannya aturan ini dengan serta merta membuat pelaku UMKM melakukan pencatatan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Farida et al., 2020).

Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha di lingkungan RT 01 Kelurahan Kedungkandang dalam membuat laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini diharapkan dapat menambah kompetensi dan pemahaman mengenai tata cara pembuatan laporan keuangan sederhana yang pada akhirnya diharapkan pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri dan mengetahui apakah usaha yang selama ini dijalankan mendapatkan keuntungan atau kerugian.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini diadakan di RW 01 Kelurahan Kedungkandang Malang yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2022 dan 18 Februari 2022. Mitra dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang ada di lingkungan RW 01 Kelurahan Kedungkandang Malang dengan berbagai jenis usaha, diantaranya keterampilan batik suspeso, makan & minum, produk sapu ijuk dan percetakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap sosialisasi
Sosialisasi dilakukan dengan tujuan menyampaikan tujuan dari kegiatan, jadwal pelaksanaan serta tempat dan sarana prasarana yang digunakan dalam pengabdian ini. Dalam tahapan sosialisasi juga akan dilakukan wawancara, guna menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang dalam membuat laporan keuangan sederhana.
- b. Tahap penyuluhan
Penyuluhan ini menyampaikan materi dasar tentang pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM.

- c. Tahap pelatihan
Tahap pelatihan pembuatan laporan keuangan akuntansi sederhana terdiri dari:
- 1) Pelatihan awal mencatat transaksi harian.
 - 2) Pelatihan lanjutan melakukan pencatatan pada buku kas, persediaan, pesanan, penjualan, pembelian dan pengeluaran biaya lain, dan
 - 3) Pelatihan membuat laporan keuangan sederhana.
- d. Tahap pendampingan
Pada tahap ini akan dilakukan pendampingan secara personal, mulai dari mencatat transaksi pada buku kas, transaksi penjualan, pembelian serta membuat laporan keuangan sederhana.
- e. Monitoring dan evaluasi
Pada tahap ini akan dievaluasi keberhasilan program pendampingan ini. Mulai dari tahap sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari monitoring ini diharapkan mencapai target yang ditetapkan, yaitu pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di RW 01 Kelurahan Kedungkandang Malang. Kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana ini dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 Februari 2022 dan 18 Februari 2022 dimulai pukul 09.00 di rumah Ibu Dian selaku ketua paguyuban UMKM di RW 01 Kelurahan Kedungkandang Malang. Sebanyak 12 orang yang berada di bawah paguyuban tersebut dan mengikuti pelatihan. Pada pertemuan pertama dilakukan dengan pembagian materi tentang laporan keuangan sederhana, dilanjutkan dengan sosialisasi dan penyuluhan materi pentingnya pencatatan akuntansi serta laporan keuangan sederhana seperti yang terlihat pada [Gambar 1](#). Mitra dikenalkan manfaat mencatat dan membuat laporan keuangan diantaranya memudahkan mengetahui jumlah keuntungan usaha, memudahkan mendapat bantuan pembiayaan, dapat mengetahui jumlah aset yang dimiliki dan mengetahui apakah usaha yang dijalankan selama ini menguntungkan atau tidak.



Gambar 1. Sosialisasi pentingnya akuntansi dan laporan keuangan sederhana

Tahap selanjutnya mengenalkan hal yang harus diperhatikan dalam mencatat transaksi keuangan yaitu memisahkan aset bisnis dan aset pribadi, memahami peristiwa yang harus dicatat serta mencatat transaksi keuangan berdasarkan bukti. Berikutnya

menyampaikan transaksi-transaksi apa saja yang perlu dicatat antara lain pembelian, penjualan, pembayaran serta transaksi keuangan. Langkah terakhir adalah mengenalkan produk laporan yang dihasilkan dari mencatat transaksi keuangan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pencatatan transaksi pada buku kas, penjualan dan pembelian sampai pada membuat laporan keuangan sederhana yang didampingi oleh 2 mahasiswi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang terlihat pada [Gambar 2](#).



[Gambar 2](#). Pendampingan pembuatan laporan keuangan

Kegiatan ini dilakukan dengan membimbing mitra untuk mencatat pembelian apa saja yang dibutuhkan dalam usaha diantaranya pembelian bahan baku atau bahan habis pakai. Mengidentifikasi biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh mitra dalam usaha misalnya biaya tenaga kerja, biaya sewa, biaya konsumsi, biaya listrik dll. Selanjutnya mencatat biaya-biaya lain terkait kerumahtanggaan perlu dicatat untuk memastikan pengeluaran yang berkaitan dengan usaha dan bukan. Kemudian mitra diminta untuk mencatat penjualan atau omset yang dihasilkan per hari, termasuk memastikan apakah uang hasil penjualan diterima tunai atau tidak. Langkah berikutnya mengenalkan mitra untuk membuat laporan keuangan berdasarkan hasil catatan transaksi.

Berdasarkan pencatatan transaksi keuangan selama 1 minggu baik pembelian, penjualan dan pembayaran lain, mitra dibimbing untuk membuat laporan laba rugi terlebih dahulu yang diperoleh dari menjumlahkan omset dan dikurangi semua biaya yang timbul sehingga dapat diketahui laba/keuntungan yang diperoleh untuk 1 minggu terakhir. Kemudian mitra dibimbing membuat laporan posisi keuangan berdasarkan aset, hutang, modal dan laba yang sudah diperoleh sebelumnya. Pada kesempatan yang sama mitra diminta untuk mencatat transaksi keuangannya selama 1 bulan terakhir dan membuat laporan keuangan yang akan dilakukan monitoring dan evaluasi pada minggu berikutnya.

Pada pertemuan kedua yang dilakukan tanggal 18 Februari 2022 seperti yang terlihat pada [Gambar 3](#), dilakukan monitoring dan evaluasi secara personal untuk membantu mitra yang mengalami kesulitan serta memastikan pencatatan transaksi keuangan dan laporan keuangan yang dibuat telah sesuai.



Gambar 3. Kegiatan evaluasi dan monitoring

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada mitra yang telah berhasil meningkatkan kemampuan untuk mencatat transaksi usahanya serta membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri yang ditunjukkan pada buku pembukuan yang telah dibuat selama 1 minggu terakhir. Namun ada juga mitra yang masih perlu dibimbing dalam mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri karena masih membuat laporan seperti pada Gambar 4.

		150.000
Pengjualan		150.000
Beban gaji	20.000	
listrik	50.000	
Sewa tempat	150.000	
Bahan	20.000	
	<u>420.000</u>	
		<u>420.000</u>
laba rugi		270.000

Pembelian		Pengjualan	
			modal
Clorox	10.000		100.000
laba	10.000		
gula	10.000		
plastik	5.000		
barang	10.000		
barang	10.000		
barang	10.000		
gas	10.000		
gas	10.000		
	<u>100.000</u>		
Modal pengjualan		100.000	
Pemasukan			
Barang			
1. Kebutuhan	100.000 x 2 = 200.000		
listrik	50.000 = 50.000		
Sewa Tempat	150.000 = 150.000		
3. Bahan	2 x 10.000 = 20.000		
	<u>420.000</u>		

Gambar 4. Catatan penjualan dan laba rugi yang dibuat mitra

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan ini mendapat respons yang baik dari pelaku UMKM di lingkungan RT 01 Kelurahan Kedungkandang Malang. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman pencatatan akuntansi serta laporan keuangan sederhana oleh para pelaku usaha yang dibuktikan pembuatan catatan transaksi serta laporan keuangan sederhana secara mandiri. Kebiasaan mencatat segala transaksi keuangan yang dijalankan, dapat mempermudah pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan sederhana.

Daftar Pustaka

Apip, A., & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Penerbit ANDI.

Farida, Apriliana, V., Putri, G. M. B., Fitriani, Y., Ayu, A. F., & Lutfi, A. (2020). Digital Marketing dan Pembukuan Sederhana bagi UMKM Kripik Tahu di Sudimoro, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 05(03), 152–156.

Kristiyanti, M. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 63–89.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
